

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENGONSUMSI VITAMIN A DENGAN PEMULIHAN MASA NIFAS DI PUSKESMAS BALOI PERMAI KOTA BATAM TAHUN 2018

Mariyana

*Department Of Midwifery, Faculty Of Medicines
Universitas Of Batam, Batam, Indonesia
mariyana@univbatam.ac.id*

Abstract: *Puerperium is the period after the placenta is released until the reproductive organs recover as before pregnancy and normally the puerperium lasts for 6 weeks or 40 days. The incidence of post-partum health service coverage in the first 3 days after delivery varied by provinces, the highest was in Yogyakarta (93.5%) and the lowest was in Papua (54.9%). The purpose of this study was to determine the correlation of maternal knowledge to consume vitamin A with postpartum recovery at Puskesmas Baloi Permai, Batam in 2018. This study was cross sectional. The research was conducted at Puskesmas Baloi Permai from February to August 2018. The population of this study was postpartum mothers with purposive sampling technique. The number of samples was 82 respondents. Bivariate test resulted from the correlation of maternal knowledge to consume vitamin A with postpartum recovery at Puskesmas Baloi Permai 35 (85.4%). The results of the bivariate test found a correlation between maternal knowledge of consuming vitamin A and postpartum recovery with the results of Chi-Square analysis p Value 0,000. In conclusion, there is a correlation between maternal knowledge of consuming vitamin A and postpartum recovery at Puskesmas Baloi Permai in Batam, 2018. It is suggested for postpartum mothers to increase their knowledge of vitamin A and; as a result, increase the awareness of postpartum mothers to consume vitamin A.*

Keywords: *Knowledge, Postpartum Mother, Vitamin A, Postpartum Recovery*

Abstrak: Masa nifas (puerperium) adalah masa setelah keluarnya plasenta sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari. Angka kejadian Cakupan pelayanan kesehatan masa nifas periode 3 hari pertama setelah melahirkan bervariasi menurut provinsi yaitu tertinggi di Di Yogyakarta (93,5%) dan terendah di Papua (54,9%). Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu mengonsumsi Vit A dengan pemulihan masa nifas di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2018. Penelitian ini bersifat cross sectional. Tempat penelitian di Puskesmas Baloi Permai pada bulan Februari sampai Agustus 2018. Populasi penelitian ini adalah ibu nifas. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling, jumlah sampel 82 responden. Hasil bivariat, hubungan pengetahuan ibu mengonsumsi vitamin A dengan pemulihan masa nifas di Puskesmas Baloi Permai 35 (85,4%). Hasil Uji bivariat terdapat hubungan antara pengetahuan ibu mengonsumsi vitamin A Dengan pemulihan masa nifas dengan hasil analisis Chi-Square p Value 0,000. Kesimpulan ada hubungan pengetahuan ibu mengonsumsi vitamin A dengan pemulihan masa nifas di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2018. Saran terhadap Ibu nifas adalah agar ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang vitamin A sehingga dapat meningkatkan kesadaran ibu nifas untuk mengonsumsi vitamin A.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Nifas, Vitamin A, Pemulihan Masa Nifas

A. PENDAHULUAN

Masa nifas (puerperium) adalah masa setelah keluarnya plasenta sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari (Ambarwati, 2010). Menurut World Health Organisation (WHO) melalui pemantauan ibu meninggal diberbagai belahan dunia diperkirakan bahwa setiap tahun 500.000 ibu meninggal disebabkan kehamilan, persalinan dan nifas (Depkes, 2011). Periode masa nifas yang berisiko terhadap komplikasi pasca persalinan terutama terjadi pada periode 3 hari pertama setelah

melahirkan. Cakupan pelayanan kesehatan masa nifas periode 3 hari pertama setelah melahirkan bervariasi menurut provinsi yaitu tertinggi di Di Yogyakarta (93,5%) dan terendah di Papua (54,9%) (Kemenkes RI, 2014).

Ibu nifas yang cukup mendapat vitamin A akan meningkatkan kandungan vitamin A dalam air susu ibu (ASI), sehingga bayi yang disusui lebih kebal terhadap penyakit. Disamping itu kesehatan ibu lebih cepat pulih. Upaya perbaikan status vitamin A harus mulai sedini mungkin pada masa kanak-kanak terutama anak yang menderita KVA (Depkes RI, 2005). Pada ibu menyusui, vitamin A berperan penting untuk memelihara kesehatan ibu selama masa menyusui (Dinkes Jateng, 2007). Semua anak, walaupun mereka dilahirkan dari ibu yang berstatus gizi baik dan tinggal di negara maju, pada masa nifas perlu diberikan vitamin A untuk menaikkan jumlah kandungan vitamin A dalam ASI. Selain bagi ibu vitamin A juga bermanfaat pada bayi, karena pada masa nifas ibu menyusui bayinya sehingga secara tidak langsung bayi pun juga memperolehnya.

Vitamin A merupakan zat gizi yang penting (essensial) bagi manusia, karena zat gizi ini tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar. Vitamin A penting untuk kesehatan mata dan mencegah kebutaan, vitamin A meningkatkan daya tahan tubuh. Tubuh memerlukan asupan vitamin yang cukup sebagai zat pengatur dan memperlancar proses metabolisme dalam tubuh. Sebagai vitamin yang larut lemak, vitamin A membangun sel-sel kulit dan memperbaiki sel-sel tubuh, menjaga dan melindungi kesehatan mata, menjaga tubuh dari infeksi, serta menjaga pertumbuhan tulang dan gigi. Karena fungsi tersebut, vitamin A sangat bagus dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Program suplementasi kapsul vitamin A pada ibu nifas di Indonesia sejak 1996 bertujuan meningkatkan status vitamin A ibu nifas dan diteruskan ke bayi melalui ASI. (Riskesdas 2010) menunjukkan hanya satu dari 2 ibu nifas mendapatkan kapsul vitamin A, lebih rendah dibanding cakupan balita. Penelitian menggunakan data sekunder Riskesdas 2010, mencakup 19.000 ibu 10–59 tahun yang ditanyakan mendapat kapsul vitamin A saat masa nifas anak terakhir yang lahir pada periode lima tahun terakhir. Cakupan suplementasi vitamin A ibu nifas 56,1% bervariasi 35–70% antar provinsi, lebih tinggi di perkotaan (61,4%) dibandingkan perdesaan (50,8%). Bila dibandingkan dengan angka kebutaan di negara-negara regional Asia Tenggara angka kebutaan di Indonesia (1,5%) merupakan yang tertinggi setelah Bangladesh (1%), India (0,7%), dan Thailand (0,3%). Sebagian besar masyarakat Indonesia yang mengalami kebutaan berasal dari status ekonomi kurang mampu dan belum akses langsung dengan pelayanan kesehatan (Astuti, 2008, Matakku Sehat, Tubuhku Kuat. (Depkes 2010).

Data dari Depkes RI Tahun 2012 jumlah ibu nifas yang mengkonsumsi kapsul vitamin A di Indonesia masih rendah yaitu 51,65% dari cakupan target 90 %.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012, jumlah Ibu Nifas 6890 jiwa di kabupaten Aceh besar, sementara jumlah pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas hanya sebesar 4003 jiwa atau 60% dari cakupan target 85%. Menurut Direktorat Bina Gizi Masyarakat (2006), pencapaian pemberian vitamin A di Indonesia pada ibu nifas tahun 2006 masih kurang dari 60%. Sekitar 20% baru mencapai kisaran yaitu 45,01-60%. Presentasi tertinggi adalah Jawa 5 Tengah (88,18%), sementara presentasi terendah adalah Sumatera Utara (40,46%), Sulawesi Barat (34,66%), Lampung (26,65%), DKI Jakarta (18,06%), dan Papua (4,97%) (Novalita, 2014).

Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2010) melaporkan sebanyak 91.2% pelayanan kesehatan ibu nifas telah dilaksanakan, namun bayi yang mendapat ASI eksklusif di Kota Pekanbaru (46.1%) masih di bawah rata-rata target pencapaian Provinsi Riau (51.5%) dan cakupan suplementasi vitamin A ibu nifas di Kota Pekanbaru sudah mencapai 88.5%. Hal ini masih menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah dalam meningkatkan kesehatan masyarakat,

salah satunya melalui peran tenaga kesehatan yang berhubungan langsung dengan ibu selama masa hamil hingga menyusui. Rataan cakupan kapsul vitamin A pada ibu nifas menurut Provinsi dan daerah menunjukkan sebesar 56,1% dengan sebaran 61,4% di perkotaan dan 50,8% di perdesaan. Angka ini sedikit melebihi dari angka yang dikeluarkan oleh Direktorat Gizi Masyarakat Untuk indikator pencapaian program gizi, bahwa cakupan kapsul vitamin A pada ibu nifas untuk seluruh Indonesia sebesar 50% (Ditzi, 2007). Perbedaan ini mungkin disebabkan karena tahun pengamatannya berbeda.

Data yang di dapat dari Dinas Kesehatan Kota Batam Tahun 2017 jumlah ibu nifas sebanyak 51.157 jiwa. Sementara jumlah pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas sebanyak 26.935 jiwa. Dimana jumlah tertinggi di Puskesmas Batu Aji 4.093 (93.63%), Puskesmas Baloi Permai 3.560 (90.35%), Puskesmas Sei Lengkai 3,116 (88.24%) dan terendah di Puskesmas Bulang 179 (71.58%). (Dinkes, 2017). Menurut catatan Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2017 jumlah ibu nifas sebanyak 31.157 jiwa. Sementara jumlah pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas sebanyak 3.223 jiwa (81.80%). Dimana jumlah tertinggi di kelurahan Sungai Panas 1.292 (137.89%) dan jumlah terendah di kelurahan Suka Jadi 103 (52,02%).

Dari uraian diatas peneliti tertarik mengangkat masalah dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Ibu Mengonsumsi Vit A Dengan Pemulihan Masa Nifas Di Puskesmas Kota Batam Tahun 2018”

Tujuan Umum

Untuk Mengetahui “ Hubungan Pengetahuan ibu mengonsumsi Vit A dengan pemulihan masa nifas di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Kota Batam Tahun 2018.

B. HASIL PENELITIAN

Penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan ibu mengonsumsi Vit A dengan pemulihan masa nifas di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Kota Batam Tahun 2018”.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Dalam Mengonsumsi Vitamin A di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Batam Tahun 2018

NO	Pengetahuan ibu mengonsumsi vitamin A	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	41	50.0
2	Kurang	41	50.0
	Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu dalam mengonsumsi vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Kota Batam yang terdiri dari 82 responden ibu yang pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 41 Orang (50.0%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pemulihan Ibu Masa Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Batam Tahun 2018

NO	Pemulihan Ibu Masa Nifas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Lama Pulih	30	36.6
2	Cepat Pulih	52	63.4
	Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat disimpulkan bahwa pemulihan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam yang terdiri dari 82 responden ibu cepat pulih sebanyak 48 orang (58.5%).

Tabel 5.3 Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Mengonsumsi Vitamin A Dengan Pemulihan Masa Nifas Di Puskesmas Baloi Permai Tahun 2018

Pengetahuan	Pemulihan				Total	P-Value Ratio	Odds
	Lama Pulih		Cepat Pulih				
	N	%	N	%			
Baik	6	14.6	35	85.4	41	100,0	0,000 8.235
Kurang	24	58.5	17	41.5	41	100,0	
Total	30		52		82	100,0	

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat diketahui bahwa, pengetahuan ibu kurang yang mengonsumsi vitamin A dengan lama pulih terhadap 34 Orang (41.5%) yang cepat pulih terdapat 48 Orang (58.5%), dan pada pengetahuan ibu baik yang mengonsumsi Vitamin A dengan lama pulih terdapat 34 Orang (41.5%), dan yang cepat pulih 48 orang (58.5%). Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji chi square didapatkan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu mengonsumsi vitamin A dengan pemulihan masa nifas.

C. PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Mengonsumsi Vitamin A

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 82 responden berdasarkan pengetahuan ibu yang mengonsumsi vitamin A sebanyak 41 Orang (50.0%) pengetahuannya kurang dan 41 Orang (50.0%) responden mempunyai pengetahuan yang baik. Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behaviour) (Notoatmodjo, 2007). Vitamin A merupakan salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar (esensial), berfungsi untuk penglihatan, pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan terhadap penyakit (Depkes RI, 2005)

Vitamin A merupakan vitamin yang larut dalam lemak dan terdapat dalam minyak ikan, kuning telur, keju, sayuran berwarna hijau dan kemerahan seperti wortel dan tomat.(Helen Kehler, 2014). Vitamin A atau berdasarkan struktur kimianya disebut Retinol atau Retinal atau juga Asam Retinoat, dikenal dan dipromosikan sebagai faktor pencegahan mata kering, berfungsi untuk pertumbuhan sel epitel/pelindung dan pengatur kepekaan rangsang sinar pada saraf retina mata, maka dari itu disebut Retinol atau Retinal. Jumlah yang dianjurkan berdasarkan angka kecukupan gizi (AKG) yang dianjurkan (KGA-2004) per hari 400 ug retinol (mikrogram) untuk anak-anak dan dewasa 500 ug retinol. Sumbernya ada yang hewani sebagai retinol dan ada juga dari nabati sebagai pro vitamin A sebagai pecegahan penyakit mata, nanti dalam usus dengan bantuan tirosin sebagai penyusun protein atau dalam hal ini adalah vitamin A baru dikonversi menjadi retinol.(Zuliani, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat hubungan antara ketersediaan kapsul vitamin A untuk ibu nifas dengan pemberian kapsul vitamin A, dan tidak terdapat hubungan antara penolong persalinan baik tenaga kesehatan maupun dukun bersalin dengan pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas.(Endang P, 2013). Sedangkan pedoman nasional yang ada saat ini merekomendasikan bahwa 100 % ibu nifas mendapat dua kapsul vitamin A 200.000 SI yang diberikan paling lambat 30 hari setelah melahirkan.(Helen Kehler, 2014).

Menurut teori Lawrance Green, suatu perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor pendorong, faktor pemungkin dan faktor penguat. Pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas sebagai perilaku kesehatan juga dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut.(Notoatmodjo, 2013). Pemerintah di tingkat kabupaten dapat meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak dengan cara memperkuat program vitamin A ibu nifas.(Aroni, 2012). Akan tetapi kebijakan yang dibuat masih berupa pengadaan sedangkan untuk kegiatan distribusi, sosialisasi dan kunjungan rumah masih sangat terbatas.(Depkes RI, 2010).

Menurut Beck (2011:23) fungsi vitamin A adalah daya penglihatan malam, kelainan membrane mukosa, xerophthalmia. Vitamin A merupakan unsur esensial untuk pembentukan pigmen retina, rhodopsin. Rhodopsin adalah pigmen yang memungkinkan mata untuk dapat melihat dalam cahaya remang-remang. Pigmen ini akan terurai jika ada cahaya terang. Regenerasi rhodopsin dapat terjadi dan memerlukan vitamin A. Defisiensi vitamin A yang lebih serius mengakibatkan kelainan pada membrane mukosa, yang menjadi kering dan mengeras, atau mengalami keratinasi. Penumpukkan sel-sel mati akan menyebabkan infeksi setempat, misalnya pada saluran pernapasan. Kurangnya pengetahuan ibu nifas dalam mengkonsumsi vitamin A salah satunya karena ibu hanya mendapatkan kapsul vitamin A dari petugas kesehatan setelah melahirkan tanpa adanya informasi tentang kegunaan kapsul vitamin A pada ibu nifas. Sementara manfaat vitamin A adalah dapat membantu mempercepat pulihnya kesehatan ibu dan meningkatkan kandungan vitamin A dalam ASI, sedangkan pada bayi sangat bermanfaat karena kandungan vitamin A pada ASI yang baik dapat diperoleh bayi sehingga memenuhi kebutuhan vitamin A yang tinggi untuk pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh bayi.

Sementara menurut Notoatmodjo (2003) sumber informasi dapat diperoleh melalui tenaga kesehatan, pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, media cetak seperti buku, majalah, Koran dan poster, sedangkan media elektronik seperti TV dan Radio. (Suherni,2008) Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Naibaho (2011), dengan hasil penelitiannya di antara ke-9 penolong persalinan ada 4 penolong persalinan (44,4%) yang mengetahui pemberian dan manfaat kapsul vitamin A untuk ibu nifas yang diberikan dua kali. Hanya 1 dari 9 ibu nifas (11,1%) yang mengetahui tentang pemberian dan manfaat pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas, ketersediaan kapsul vitamin A pada penolong persalinan 987 kapsul 200.000 SI. Dari 9 penolong persalinan hanya ada 1 penolong persalinan (11,1%) yang memberikan kapsul vitamin A dua kali. (Suherni,2008).

Pemulihan Masa Nifas

Melahirkan adalah proses fisiologis normal, tapi selama beberapa hari dan minggu setelah kelahiran bayi, tubuh Anda memerlukan waktu untuk pemulihan. Bahkan, bisa memakan waktu satu tahun bagi tubuh Anda benar-benar kembali ke masa sebelum hamil. Walaupun ada beberapa pasangan yang memiliki perbedaan dalam pemulihan setelah persalinan normal versus persalinan caesar, proses pemulihan secara umum berlaku pada kedua jenis persalinan. Beberapa faktor dapat mempengaruhi pemulihan ini, termasuk kesehatan Anda pada umumnya, kondisi gizi, dan tingkat kelelahan atau stress. (Depkes RI, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan di Universitas Ponegoro, 2011. Di wilayah kerja puskesmas Poriha Kecamatan Tepian Nauli, Kabupaten Nauli Tengah, pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas memiliki manfaat penting bagi ibu dan bayi yang disusunya, selain untuk meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kelangsungan hidup anak juga dapat membantu pemulihan kesehatan ibu. Cakupan pemberian vitamin A untuk ibu nifas di Puskesmas Poriha 67,14%.(Suherni,2008).

Berdasarkan Tabel 5.2 dari 82 Responden sebagian besar ibu masa nifas mengalami pemulihan dengan cepat yaitu terdapat 48 orang (58.5%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sebagian besar ibu masa nifas cepat pulih disebabkan beberapa faktor, yaitu ibu

mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin A, seperti mengonsumsi sayur-sayuran (kangkung, bayam, wortel dll), buah-buahan (papaya, mangga, jeruk dan lain-lain) dan kuning telur karena makanan tersebut juga mengandung vitamin A. dapat juga disebabkan oleh faktor kebersihan diri ibu, karena ibu yang memelihara kebersihan diri juga dapat mempercepat pemulihan masa nifas. (Suherni, 2008). Peneliti sebelumnya juga mengatakan bahwa ibu yang tidak mengalami infeksi selama masa nifas dapat dengan cepat melakukan aktivitas seperti biasa, sampai enam minggu berikutnya, disertai dengan pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan, yang mengalami perlukaan dan lain sebagainya saat melahirkan. (suherni, 2008).

Hubungan Pengetahuan Ibu Mengonsumsi Vitamin A Dengan Pemulihan Ibu Masa Nifas

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi square didapatkan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat hubungan ibu mengonsumsi vitamin A dengan pemulihan masa nifas. (Suherni, 2008)

Manfaat vitamin A selain untuk meningkatkan daya tahan tubuh dapat juga meningkatkan kelangsungan hidup anak serta membantu pemulihan kesehatan ibu nifas yang erat kaitannya dengan anemia dan mengurangi resiko buta senja pada ibu menyusui ini sering terjadi kekurangan vitamin A. (Depkes RI, 2012). Berdasarkan asumsi peneliti bahwa ibu nifas yang mendapatkan informasi kesehatan mengenai kapsul vitamin A, lebih banyak mengonsumsi kapsul vitamin A. Hal ini diakibatkan karena ibu tersebut menerima kapsul vitamin A dan meminumnya dari paket obat pemulihan pasca nifas pada saat melahirkan dan itu di berikan oleh bidan. (Depkes RI, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian dilahan yang peneliti dapatkan masih banyaknya ibu tidak mendapatkan informasi tentang kapsul vitamin A, ibu hanya mendapatkan kapsul vitamin A dari petugas kesehatan setelah melahirkan tanpa adanya informasi tentang kegunaan kapsul vitamin A bagi ibu nifas. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan vitamin A yaitu dengan menggalakkan promosi sumber makanan tersebut. Selain itu juga dapat melibatkan kader-kader desa untuk memberikan penyuluhan mengenai asupan vitamin A. karena di Indonesia masih banyak ibu yang melahirkan di rumah pemberian tablet vitamin A dapat juga diberikan oleh kader atau bidan desa saat melakukan kunjungan rumah. Ibu nifas yang belum mengetahui membutuhkan keterlibatan petugas kesehatan secara langsung baik dalam pemberiannya mensosialisasikan. Pengetahuan tentang kapsul vitamin A tidak hanya perlu ditingkatkan namun juga harus disertai dengan kesiapan petugas kesehatan dalam menggerakkan program vitamin A bagi ibu nifas. (Suherni, 2008)

Manfaat vitamin A selain untuk meningkatkan daya tahan tubuh dapat juga meningkatkan kelangsungan hidup anak serta membantu pemulihan kesehatan ibu nifas yang erat kaitannya dengan anemia mengurangi resiko uti senja pada ibu menyusui ini sering terjadi kekurangan vitamin A. (Almatsier S, 2008). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irnawati (2011) dengan judul gambaran pengetahuan ibu post partum tentang pentingnya mengonsumsi vitamin A di BPM fitri novi palipi sekupang kota batam adalah dari 20 responden (65%) ibu post partum yang pengetahuannya kurang. Hal ini disebabkan ibu post partum memiliki pengetahuan yang kurang tentang vitamin A. Ibu post partum tidak mengetahui jika vitamin A diberikan kepada post partum itu sendiri yang bermanfaat untuk ibu dan bayinya. Pengetahuan ibu kurang karena hanya dari tenaga kesehatan saja. (Suherni, 2008) Kurniawati (2015) Berdasarkan dari hasil penelitian pengetahuan bidan di desa terkait pelaksanaan pemberian kapsul vitamin A sudah baik dan telah sampai pada tahap aplikasi. sedangkan untuk kader dan ibu nifas belum mengetahui pelaksanaan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas. Arah korelasi dari hasil penelitian ini adalah positif (+) semakin baik Hubungan pengetahuan ibu mengonsumsi vitamin A dengan pemulihan masa nifas di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai Hubungan Pengetahuan ibu mengkonsumsi vitamin A dengan pemulihan masa nifas di wilayah kerja puskesmas tahun 2018 terhadap ibu yang telah melewati masa nifas yang berjumlah 82 responden, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengetahuan ibu dalam mengkonsumsi vitamin A di wilayah kerja puskesmas dari 82 responden 41 orang yang berpengetahuan kurang.
- b. Pemulihan ibu nifas di wilayah kerja puskesmas dari 82 responden 48 Orang (58.5%) yang mengalami cepat pulih.
- c. Ada hubungan antara pengetahuan ibu mengkonsumsi vitamin A dengan pemulihan ibu masa nifas.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarawati, Wulandari, D. (2010). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta. Nuha Medika Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau. Tahun 2017
- Ernawati. *Hubungan Pemenuhan Gizi Ibu Nifas Dengan Pemulihan Luka Perenium*. Jurnal Wijaya Vol.2 No.1 Tahun 2015
- Maryunani, A. (2009). *Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas*. Jakarta: Trans Info Media
- Wijaya. 2011 *Beberapa Data (Proxy) Kesehatan Indonesia Tahun 2010/2011* <http://www.info-dokterku.com>
- Depkes RI 2012. *Upaya percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi baru lahir di Indonesia*. <http://www.gizikia.depkes.go.id>
- Sumanti. 2010. *Sikap ibu nifas dalam mengonsumsi kapsul vitamin A*. <http://ikm.htp.ac.id/wpcontent/08/JURNAL-NO-2.d0cx>.
- Muryani, A. (2009). *Asuhan pada ibu dalam masa nifas*. Jakarta : trans info media.
- Cood, 2007. *Hubungan perilaku pantang makan dengan lamanya penyembuhan luka perenium pada ini nifas*.
- Wulandari, D.H. (2013), *Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A di klinik bersalin nugroho puro karangmalang sragen tahun 2013*, <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id>, diakses tanggal 11 Desember 2016.
- Suhadi, dkk. *Peran Bidan Di Desa Dan Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sulistiyawati, A. (2009), *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. C.V Andi, Yogyakarta
- Suherni, dkk (2009). *Perawatan masa nifas*. Yogyakarta: Yogyakarta:Fitramaya. http://www-kti.skripsi.net/2012/02/gambaran_pengetahuan_dan_sikap_ibu_hamil. Diperoleh April 2014 http://proposalskirpsi-kesehatanmasyarakat.blogspot.com/2011/10/pemverian_vitamin-pada-ibu-nifas.html
- Sulistiyawati, Ari (2009). *Buku ajar asuhan kebidanan pada ibu nifas*. Jogjakarta: Andi offset.
- Sedia. Oetama (2006). *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi. Jilid*. Jakarta: Dian Rakyat
- Purwati, Eni (2012). *Asuhan kebidanan untuk ibu nifas*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu
- Prawihardjo, Soekardjo (2010). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka
- Nursyanto, Hartog, DKK (2003). *Ilmu gizi, zat gizi utama*, Jakarta: Jakarta golden trayon press